Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 23760-23768

Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Di SPNF SKB Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Ditinjau Dari Segi Perspektif Administrasi Publik)

Nurlaila Stion, Lisda Van Gobel[2], Agus Pariono[3]
[1,2,3]Ilmu Administrasi Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo
Corresponding Author: Mila Karmila Nusura, e-mail: nurlailastion2021@gmail.com[1], lisdavangobel69@gmail.com[2], guspri811@gmail.com[3]

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Fokus penelitian mencakup tiga dimensi utama, yaitu Sumber Daya Manusia, Komunikasi, dan Dukungan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi di SPNF SKB Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pelaksana program, serta dokumentasi operasional program. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi Sumber Daya Manusia, kendala utama adalah kurangnya anggaran yang menyebabkan beberapa tutor dirumahkan, sehingga mengakibatkan satu tutor mengajar dua mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, berdampak pada kualitas pembelajaran. Di dimensi komunikasi, meskipun sosialisasi tatap muka berjalan lancar, kurangnya kesadaran pemerintah dan masyarakat mengurangi efektivitasnya, dengan rendahnya partisipasi masyarakat dan anak putus sekolah yang lebih memilih bekerja. Sementara itu, dukungan masyarakat terhadap program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Bintauna masih rendah, terlihat dari minimnya partisipasi dalam mendukung program tersebut. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan anggaran, kesadaran, serta partisipasi masyarakat untuk memperbaiki pelaksanaan program pendidikan kesetaraan.

Keywords: Sumber Daya Manusia 1; Komunikasi 2; Dukungan Masyarakat 3

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ndjandji, 2024). Namun, pada kenyataannya di era globalisasi saat ini masih banyak anak di usia sekolah yang belum mengenyam pendidikan dengan cukup baik. Sebagian besar dari hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang kurang, serta asumsi masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu

penting untuk kehidupan. Untuk menangani hal tersebut pemerintah mengadakan program pendidikan kesetaraan atau disebut dengan pendidikan nonformal (Hayyi et al., 2023).

Pendidikan nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan bagi setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman (Hidayat et al., 2017). Lingkup pendidikan non formal meliputi pertama, pendidikan anak usia dini yang dilakukan melalui kelompok bermain dan taman penitipan anak. Kedua, pendidikan keaksaraan yang merupakan garapan utama program keaksaraan fungsional. Ketiga, pendidikan kesetaraan yang dilakukan melalui program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA. Keempat, pendidikan kecakapan hidup yang menjadi bidang garapan program kelompok belajar usaha (KBU), kursus-kursus, pelatihan keterampilan, magang, sanggar, padepokan, dan sebagainya. Kelima, pendidikan kepemudaan. Keenam, pendidikan atau pemberdayaan perempuan. Ketujuh, pendidikan orang lanjut usia (Muhammad et al., 2024).

Adanya program pendidikan nonformal sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan wajib belajar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan untuk menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan bagi semua anggota masyarakat (Hermawan, 2017). UPTD SKB merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal) yang secara umum mempunyai tugas yakni membuat percontohan program pendidikan non formal, mengembangkan bahan belajar sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah. Program utama UPTD SKB adalah program pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan yang disertai dengan pelatihan. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bintauna adalah salah satu lembaga pendidikan di Kacamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan atau disebut dengan pendidikan nonformal

UPTD SKB Bintauna berdiri pada 09 Oktober tahun 2008 yang memiliki luas tanah 10.000 m2 sebagai lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan Nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan bagi masyarakat yang putus sekolah, dan Life Skill. SKB bintauna mulai melaksanakan pembelajaran pada periode tahun ajaran 2010-2011 dan membuka layanan Pendidikan Kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP, d program Paket C setara SMA dan life Skill. Siswanya masih diperutukkan untuk peserta didik yang siap ujian , kelulusan pertama yaitu pada periode tahun ajaran 2011-2012 pada saat itu skb bintauna belum memiliki gedung sendiri masih sewa gedung, dalam penyelenggaraan ujian masih mengharapkan dana dari peserta didik dikarenakan belum Adanya anggaran yag tersedia. Dan tenaga pengajarnya juga masih

mengunakan jasa guru dari sekolah negeri yang dibayar perjam dan mereka di perbantukan nanti sudah dekat ujian untuk memberikan pengayaan. Pada tangggal 7 November 2016 UPTD SKB Bintauna(Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar) bintauna berubah nomenklaturnya menjadi SPNF SKB Bintauna (Satuan Pendidikan NonFormal Sanggar Kegiatan Belajar) Bintauna Sebagai satuan Pendidikan Non Formal Sejenis.

Adapun beberapa faktor-faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu :

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada individu yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam konteks organisasi atau perusahaan, SDM adalah elemen penting yang berkontribusi langsung terhadap produktivitas dan keberhasilan suatu entitas melalui keterampilan teknis maupun kepemimpinan (Anwar & Abdullah, 2021).

SDM juga merujuk pada sistem pengelolaan dan pengembangan individu dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu (Venkata et al., 2019). Hal ini mencakup perencanaan, rekrutmen, pelatihan, pengembangan, penilaian kinerja, serta pemberian kompensasi yang efektif untuk menciptakan tenaga kerja yang produktif dan berdaya saing.

SDM dapat dipahami sebagai tenaga kerja yang terlibat dalam berbagai sektor atau kegiatan ekonomi. Tenaga kerja ini terdiri dari individu yang menyediakan waktu, tenaga, dan keahlian untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu sistem produksi, baik di sektor formal maupun informal (Kim et al., 2019). Dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial, SDM merujuk pada kualitas dan kuantitas penduduk yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang produktif dan kompetitif, serta untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional (Tien et al., 2020).

b. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana informasi, ide, atau pesan disampaikan dari satu pihak ke pihak lain. Proses ini melibatkan pengirim pesan (sender), pesan itu sendiri, media atau saluran komunikasi, penerima pesan (receiver), serta umpan balik (feedback) yang diperoleh dari penerima. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga mencakup ekspresi non-verbal, seperti gerakan tubuh, intonasi suara, dan bahasa tubuh (Baram-Tsabari & Lewenstein, 2017).

Komunikasi juga dapat dipahami sebagai interaksi sosial yang berlangsung antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam pengertian ini, komunikasi berfungsi untuk membangun hubungan sosial, mempengaruhi pandangan atau perilaku, serta memperkuat ikatan sosial antara

anggota masyarakat. Komunikasi sosial ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, baik lisan, tulisan, atau melalui media massa, dan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial serta pemahaman antar individu dalam masyarakat (Reisizadeh et al., 2020).

Dalam perspektif konstruktivis, komunikasi dianggap sebagai suatu proses di mana pihak-pihak yang terlibat membangun makna bersama. Hal ini melibatkan interpretasi, pemahaman, dan konstruksi realitas yang dilakukan melalui pertukaran pesan (Renata & Tobari, 2017). Komunikasi tidak hanya mengenai penyampaian informasi, tetapi juga mencakup penciptaan pemahaman atau penafsiran atas pesan yang diterima. Ini berarti komunikasi lebih dari sekadar transfer data, tetapi juga proses pembentukan makna dalam interaksi antar individu.

c. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat dapat diartikan sebagai komitmen dan kontribusi aktif yang diberikan oleh anggota masyarakat dalam mendukung kebijakan, program, atau perubahan sosial-ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama. Hal ini dapat berupa pengakuan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta pemberian sumber daya finansial atau non-finansial yang membantu kelancaran dan kesuksesan suatu inisiatif sosial atau ekonomi (Gerber et al., 2017).

Dukungan masyarakat dalam konteks pendidikan mengacu pada partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan, baik itu berupa sumber daya, waktu, maupun tenaga (Walsh et al., 2023). Ini mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti memberikan bantuan moril kepada siswa, mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, serta menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk menyukseskan program pendidikan di tingkat lokal.

Dalam konteks pembangunan komunitas, dukungan masyarakat merujuk pada keterlibatan warga dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan dan kemajuan komunitas mereka. Ini bisa mencakup dukungan dalam bentuk partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, menyumbang ide-ide kreatif, serta mendukung berbagai inisiatif yang membawa perubahan positif bagi masyarakat secara keseluruhan, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, maupun sosial (Korobiichuk et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama yaitu Sumber Daya Manusia, Komunikasi, dan Dukungan Masyarakat. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala desa dan beberapa informan yang terlibat dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan. Selain itu,

data sekunder diperoleh dari dokumen dan catatan yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dan menghilangkan data yang tidak relevan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses analisis untuk menjaga validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sember Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di simpulkan bahwa sumber daya manusia di SPNF SKB Bintauna kabupaten bolaang mongondow utara sejak tahun 2024-2025 belum berjalan secara maksimal, dilain sisi kurangnya anggaran beberapa tutor di rumahkan yang berdampak pada pembelajaran di SPNF SKB Bintauna, walau sumber daya manusia rata-rata sudah bergelar sarjana namun masih terjadi permasalahan kurangnya tutor mengakibatkan satu tutor mengajar dua mata pelajaran yang merupakan bukan bidang ke ilmuannya yang berdampak proses pembelajaran di SPNF SKB Bintauna tidak bisa dimaksimalkan sehingga perlu penambahan jumlah tutor yang sesuai dengan bidang keilmuannya agar kami warga belajar mudah mengerti dengan pelajaran dan bisa di optimalkan.

Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di simpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh SPNF SKB Bitauna pertama memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan pemerintah kecamatan dan desa dimana SPNF SKB Bitauna berdiri, sosialisasi yang dilaksanakan setiap tahun sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan, sosialisasi dilakukan secara tatap muka langsung dengan terjun ke setiap desa-desa akan tetapi sosialisasi tidak bisa dimaksimalkan karena kurangnya kesadaran pemerintah dan masyarakat masih kurang dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di SPNF SKB Bitauna sebab saat terjun kelapangan banyak masyarakat dan anak yang putus sekolah tidak hadir pada kegiatan tersebut, padahal sudah mengirimkan undangan kesetiap desa agar memberitahukan kegiatan sosialisasi kepada seluruh masyarakat, akan tetapi yang datang hanya sedikit masyarakat lebih memilih bekerja dari pada ikut kegiatan sosialisasi oleh sebab itu sosialisasi perlu ditingkatkan dengan melakukan pendekatan khusus dan melakukan sosialisasi lewat media masa agar osialisasi berjalan lebih optimal.

Dukungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di simpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh masyarakat masih minim karena sebagian besar masyarakat berbikir bahwa SPNF

SKB Bintuna ini hanya melayani orang yang putus sekolah saja padahal program kesetaraan tidak ada batas usia siapa saja boleh mendaftar selain itu masyarakat kurang mendukung kegiatan sosialisasi program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Bintuna setiap di undang dalam kegiatan sosialisasi masyarakat yang hadir sedikit sehingga adanya kurangnya dukungan yang di berikan masyarakat siswa yang datang belajar di SKB bintauan masih kurang dan sedikit.

Pembahasan

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Biasanya, pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada puasnya pelanggan dan organisasi akan diuntungkan. Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, karena itu peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Betapapun modern teknologi yang digunakan, atau seberapa banyak dana yang disiapkan, namun tanpa sumber daya manusia yang professional semuanya menjadi tidak bermakna. Menurut pendapat (Zikri et al., 2023) menyatakan bahwa Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya.

Komunikasi

Komunikasi merupakan penyampaian sebuah pesan ataupun gagasan dari suatu manusia ke manusia lainnya dalam rangka pertukaran sebuah informasi yang ada untuk menjalin hubungan yang baik. Dilihat secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Sosialisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal dipahami, dihayati oleh masyarakat atau atau pemasyarakatan sosialisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak.

Dukungan Masyarakat

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan Notoatmodjo (2017:5) dalam (Widiantoro et al., 2019). Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dalam hal ini individu yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan. Mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Menurut Simanjuntak (2016:44), Masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai kepentingan bersama maupun yang

bertentangan didalam suati ruang, peristiwa, waktu, dan tempat. Dukungan masyarakat sangat dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlangsungnya hidup ditengah-tengah masyarakat karena manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial (Habib, 2021). Dukungan masyarakat secara umum digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Bantuan dan kehadiran dari orang-orang sangatlah penting dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka selanjutnya dilakukan penarikan atau kesimpulan sebagai berikut : pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, menghadapi beberapa kendala. Pertama, sumber daya manusia yang ada belum optimal, dengan kurangnya anggaran yang menyebabkan beberapa tutor dirumahkan, sehingga satu tutor harus mengajar dua mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, yang berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran. Kedua, meskipun komunikasi yang dilakukan melalui sosialisasi tatap muka langsung ke desa-desa setiap tahunnya sudah berjalan dengan lancar, upaya ini tidak dapat dimaksimalkan karena kurangnya kesadaran dari pemerintah dan masyarakat, terlihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dan anak-anak putus sekolah yang lebih memilih bekerja daripada mengikuti kegiatan sosialisasi, meskipun undangan sudah diberikan. Terakhir, dukungan masyarakat terhadap program pendidikan kesetaraan masih minim, ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program-program pendidikan tersebut.

Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan ini. Maka, Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di SPNF SKB Bintauna, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, penambahan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan sangat penting agar proses pembelajaran dapat dioptimalkan, terutama mengingat beberapa tutor harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kedua, komunikasi perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai mode dan pendekatan khusus, seperti rutin melakukan komunikasi tatap muka, mendistribusikan brosur, serta memanfaatkan media massa agar informasi lebih mudah diakses oleh masyarakat dan calon peserta didik. Ketiga, dukungan masyarakat harus lebih diperkuat dengan mendorong partisipasi aktif dalam mendukung dan mensukseskan program pendidikan kesetaraan yang ada, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, G., & Abdullah, N. N. (2021). The Impact of Human Resource Management Practice on Organizational Performance by Govand Anwar, Nabaz Nawzad Abdullah :: SSRN. International Journal of Engineering, Business and Management (IJEBM), 1(2), 10-29.

Baram-Tsabari, A., & Lewenstein, B. V. (2017). Science communication training: what are we trying to teach? International Journal of Science Education, Part B: Communication and Public Engagement, 7(3), 285–300.

Gerber, M. M., Callahan, J. L., Moyer, D. N., Connally, M. L., Holtz, P. M., & Janis, B. M. (2017). Nepali bhutanese refugees reap support through community gardening. International Perspectives in Psychology: Research, Practice, Consultation, 6(1), 17–31.

Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy, 1(2), 82–110.

Hayyi, A., Muslihatun, M., Mukhlisin, L., Awal, R., Hasanuddin, H., & Murcahyanto, H. (2023). Evaluasi Program Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Pendidikan Nonformal. Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 6(2), 778–791.

Hermawan, I. K. D. (2017). Pendayagunaan Program Kesetaraan, Pendidikan Nonformal: Kasus Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2008/2009. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16(4), 436–452.

Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Aanak Jalanan. Edudeena : Journal of Islamic Religious Education, 1(1), 31–42.

Kim, Y. J., Kim, W. G., Choi, H. M., & Phetvaroon, K. (2019). The effect of green human resource management on hotel employees' eco-friendly behavior and environmental performance. International Journal of Hospitality Management, 76(March 2018), 83–93.

Korobiichuk, I., Fedushko, S., Ju□, A., & Syerov, Y. (2017). Methods of determining information support of web community user personal data verification system. In Advances in Intelligent Systems and Computing (Vol. 550, Issue March, pp. 144–150). https://doi.org/10.1007/978-3-319-54042-9_13

Muhammad, I., Ariani, S., & Idris, A. (2024). Jenis Pendidikan Nonformal di Indonesia. Educator Development Journal, 2(2), 68–87.

Ndjandji, A. U. (2024). Tata Kelola Penyelenggaraan Pendidikan dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di SMA 17 AGUSTUS 1945 Surabaya. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(2), 3005–3014.

Reisizadeh, A., Jadbabaie, A., Mokhtari, A., Hassani, H., & Pedarsani, R. (2020). FedPAQ: A Communication-Efficient Federated Learning Method with Periodic Averaging and Quantization. Proceedings of Machine Learning Research, 108(2), 2021–2031.

Renata, R., & Tobari, T. (2017). Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Pada

Perguruan Tinggi. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 2(1), 23–32.

Tien, N. H., Jose, R. J. S., Mai, N. P., & Long, N. T. (2020). Current State of Human Resource in International Universities of Vietnam. International Journal of Multidisciplinary Research and Development, 7(7), 22–27.

Venkata, M. D., Harini, A., Koppireddy, C. S., Vijaya Kumar, G., & Konda Babu, D. (2019). Human Resource Management Using Artificial Intelligence. In Futuristic Trends in Artificial Intelligence Volume 3 Book 9 (Vol. 10, Issue 7, pp. 75–85).

Walsh, A., Pieterse, P., Mishra, N., Chirwa, E., Chikalipo, M., Msowoya, C., Keating, C., & Matthews, A. (2023). Improving breastfeeding support through the implementation of the Baby-Friendly Hospital and Community Initiatives: a scoping review. In International Breastfeeding Journal (Vol. 18, Issue 1, pp. 1–18). BioMed Central.

Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 4(1), 1–14.

Zikri, Rais, W., Fitriyanti, & Nasor, M. (2023). Teori Organisasi Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 02(09), 1–10.